



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana dalam menyampaikan pesan atau gagasan, bahasa mampu memberikan kesan beragam bagi pembaca atau pendengar melalui variasi berbagai gaya bahasa serta karakteristik sebagai sisi keindahan,<sup>1</sup> termasuk bahasa al-Qur'ān. Dalam kajiannya, dimensi kebahasaan al-Qur'ān menjadi korpus penelitian yang juga digandrungi banyak peneliti dengan mengembangkan studi bahasa, yakni ilmu stilistika (*ilm al-uslūb*) yang dikenal dengan kajian stilistika al-Qur'ān (*uslūb al-Qur'ān*).<sup>2</sup>

Bahasa al-Qur'ān dengan demikian, juga dianggap sebagai bagian dari kemukjizatan, baik itu dilihat dari nilai sastra dan struktur bahasanya.<sup>3</sup> Salah satu gaya bahasa al-Qur'ān adalah dengan mengulang-ulang redaksi ayat, kisah maupun kalimat tertentu,<sup>4</sup> sehingga tak jarang banyak ditemukan redaksi dalam al-Qur'ān memiliki kemiripan dalam beberapa ayat bahkan redaksinya sama persis. Fenomena semacam ini juga tergolong realitas yang menarik bagi pembaca dan peneliti,<sup>5</sup> yakni dalam konteks maksud dan pengaruhnya pada pesan yang dikandung.

---

<sup>1</sup> Anisatu Thoyyibah, "Khutbah Thariq Bin Ziyad: Kajian Stilistika Arab", *ALFAZ*, Vol. 6, No. 2 (2018), 110.

<sup>2</sup> Agus Tricahyo, "Stilistika al-Qur'an Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur'an dalam Penciptaan Manusia", *Dialogia*, Vol. 12, No. 1 (2014), 37.

<sup>3</sup> M. Aunul Hakim, "Stilistika Morfologi Al-Qur'an Juz 30", *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, Vol. 5, No. 1 (2010), 17.

<sup>4</sup> Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an yang Diulang* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 3.

<sup>5</sup> Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman", *Hermeunetik*, Vol. 8, No. 1 (2014), 134.

Temuan Mudhiah misalnya, yang menyatakan bahwa dari jumlah 114 surah dalam al-Qur'an, al-Khātib al-Iskāfī menginformasikan ada sekitar 28 buah atau kira-kira 25% yang tidak terindikasi kemiripan dalam redaksi. Sementara Tāj al-Qurrā' al-Karmānī menemukan 11 surah atau tak lebih dari 11% yang tidak terindikasi kemiripan dalam redaksinya.<sup>6</sup> Hal ini juga menandakan bahwa pengulangan redaksi dalam al-Qur'an masih terbilang relevan untuk dilakukan penelitian dengan dasar keistimewaan bahasa al-Qur'an yang telah diakui kaya akan stuktur bahasa dan maknanya.<sup>7</sup>

Pengulangan redaksi dalam al-Qur'an dikenal dengan sebutan *repetisi*,<sup>8</sup> atau dalam istilah Arab dikenal istilah *tikrār*,<sup>9</sup> yang menurut al-Zarkashī adalah pengulangan kata atau padanan yang digunakan untuk mengingatkan kembali maksud yang diinginkan, juga bisa saja ingin mengokohkan.<sup>10</sup> Dengan kata lain, pengulangan tersebut tentunya memiliki efek dan tujuan, seperti menguatkan pendapat, penekanan terhadap makna, atau juga keinginan penulis untuk diperhatikan secara cermat baik oleh pembaca atau pendengar agar terfokus terhadap hal penting yang ingin disampaikan penulis.<sup>11</sup>

Repetisi yang terjadi dalam al-Qur'an bukan hanya sekedar pengindah bahasa tanpa makna, melainkan juga memiliki tujuan tertentu jika diamati secara struktural dan teoritis. Hal ini al-Qur'an sendiri juga menjelaskan dalam QS. Tāhā [20]: 113:<sup>12</sup>

<sup>6</sup> Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Ar-Rahman", Vol. 8, 134.

<sup>7</sup> Sammad Hasibuan, "Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi Dalam Surah Al-Jin: Sebuah Tinjauan Stilistika", *El-Jaudah*, Vol. 3, No. 1 (2022), 16.

<sup>8</sup> Atabik, *Repetisi Redaksi al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an yang Diulang*, 3.

<sup>9</sup> Ahmad Syawal, Faizah Binti Awad, Dkk, "Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur", *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 9 (2022), 152.

<sup>10</sup> Baddruddīn Muḥammad Ibn Abdillāh al-Zarkashī, *Al-Burhān Fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2018), p. 501.

<sup>11</sup> Hasibuan, "Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi", Vol. 3, 17.

<sup>12</sup> Qs. Tāhā [20]: 113.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا  
﴿١١٣﴾

Dan demikianlah kami menurunkan al-Qur'ān dalam bahasa Arab, dan kami telah menjelaskan berulang-ulang didalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (al-Qur'ān) itu memberi pengajaran bagi mereka.

Sebagai contoh repetisi yang sering didengar tertera dalam surah al-Rahmān yang berbunyi:<sup>13</sup>

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?.

Petikan ayat diatas telah terulang sebanyak 31 kali dalam surah al-Rahmān. Jika diperhatikan ayat ini diulang dengan redaksi sama persis tanpa ada yang berbeda disetiap petikan ayatnya, akan tetapi bila diamati lebih mendalam, maka penempatan posisi masing-masing ayat tersebut mempunyai efek tersendiri. Secara keseluruhan tema besar surah al-Rahmān adalah kenikmatan sempurna yang diberikan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* kepada makhluk dengan menitik beratkan terhadap golongan Jin dan Manusia.<sup>14</sup> Gaya bahasa repetisi (pengulangan) juga terjadi pada kisah dalam al-Qur'ān, misalnya cerita yang berkaitan dengan Nabi Ādam dan Iblīs, kisah Nabi Nūh, kisah Nabi Mūsā serta para Nabi terdahulu.<sup>15</sup>

Terdapat banyak sekali bentuk repetisi dalam al-Qur'ān, namun dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pembahasan serta akan mengkaji bentuk-bentuk (tipologi) repetisi dan efek yang ditimbulkan dalam surah al-Rūm ayat 17-25. Pemilihan spesifik atau kajian yang terfokus pada surah al-Rūm ayat 17-25 tentunya

<sup>13</sup> Qs. al-Rahmān [55]: 13.

<sup>14</sup> Maḥmūd Ibn Ḥamzah al-Karmānī, *Asrār al-Tikrār Fī al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Faḍīlah, t.th), p. 231.

<sup>15</sup> Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2021), p. 410-411.

memiliki alasan yang dapat dijadikan landasan. Ayat-ayat ini dipilih secara spesifik menunjukkan bahwa pengulangan yang tersebar dalam al-Qur'ān diterapkan sesuai dengan kebutuhan pesan. Meskipun tidak semua tipologi repetisi hadir dalam surah al-Rūm ayat 17-25, pesan yang terkandung tetap dapat diperkuat melalui pola repetisi yang ada, sekaligus menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian. Dalam al-Qur'ān, repetisi bukan hanya sekadar pengulangan kata atau frasa, tetapi memiliki fungsi stilistika yang kompleks, seperti penekanan makna, kohesi tekstual, dan pembangunan struktur naratif.

Dalam kajian semantik, repetisi memiliki implikasi dalam pembentukan makna kontekstual. Ayat 17-25 dalam Surah al-Rūm menampilkan pengulangan konsep tanda-tanda kebesaran Allah, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan retorik tetapi juga memiliki makna pragmatik, yaitu menegaskan konsep tauhid melalui ayat-ayat *kauniyah* (segala hal yang ada di alam semesta yang merupakan bukti kebesaran Allah.), membangun argumentasi berbasis observasi terhadap fenomena alam, menguatkan efek persuasi bagi pembaca dan pendengar agar merenungi kebesaran Allah dalam sajian pesan-pesan penting secara berulang. Melalui perspektif pragmatik, repetisi dalam ayat-ayat ini dapat dilihat sebagai strategi linguistik untuk menarik perhatian, mengajak refleksi, dan memperkuat argumentasi teologis.

Analisis mengenai repetisi ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkup akademik, tetapi juga dalam dakwah dan pendidikan Islam. Pemahaman yang lebih baik tentang gaya bahasa al-Qur'ān dapat membantu dalam penyampaian pesan kepada masyarakat secara lebih efektif dan menarik.

Tipologi dan penggunaan gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam surah al-Rūm ayat 17-25 tentu ada maksud dan tujuan. Terkadang repetisi terjadi ingin menunjukkan hebat atau dahsyatnya sebuah peristiwa,<sup>16</sup> seperti yang disinggung pada ayat 19-23, atau jika yang diulang lebih dari tiga, maka itu bukan untuk *ta'kīd* (penegasan/pengokohan), melainkan *taqrīr* (penetapan) seperti kandungan makna ayat 19 dan 25.<sup>17</sup> Maka dengan demikian, kajian repetisi al-Qur'ān penting diteliti untuk memberikan pemahaman lebih mendalam. Berikut adalah surah al-Rūm ayat 17-25:<sup>18</sup>

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي  
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ  
بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفِ أَلْسِنَتِكُمْ وَاللَّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ  
مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾  
وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ حَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ  
إِذَا دَعَاكُمْ مِنْ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di pagi hari (waktu subuh) [17]. Dan bagi-Nya segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada malam hari dan di waktu kamu berada pada waktu zuhur (tengah hari) [18]. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya (kering). Dan demikianlah kamu akan dikeluarkan (dari kubur) [19]. Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak [20]. Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan

<sup>16</sup> Salman Harun dkk, *Kaidah-Kaidah Tafsir* ( Jakarta: Qaf, 2017), 773-793.

<sup>17</sup> Abū Faḍl Shihābuddīn al-Alūsī, *Rūḥ al-Ma'ānī Fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm Wa al-Sab' al-Mathānī*, vol. 16 (Beirut: Dār al-Fikr, 1997), 257.

<sup>18</sup> Qs. al-Rūm [30]: 17-25.

diantara kamu rasa kasih sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir [21]. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan semua langit dan bumi dan keberagaman bahasa kamu dan warna-warna kulit kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpengetahuan [22]. Dan sebagian daripada tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidur kamu di waktu malam dan siang dan usaha kamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mendengarkan [23]. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering). Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berakal [24]. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendaknya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur) [25]. (Q.S. al-Rūm [30]: 17-25).

Salah satu ayat yang mengalami repetisi yaitu petikan redaksi frasa *وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ* *وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ* pada ayat 20 diulang kembali pada ayat 21 dengan frasa *وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ* yang sedikit mengalami perbedaan redaksi. Variasi repetisi semacam ini disebut dengan gaya bahasa anafora, yaitu repetisi kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya.<sup>19</sup> Seterusnya pengulangan redaksi frasa *إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ* pada 4 ayat secara berurutan yaitu pada ayat 21, 22, 23, dan 24, Tipologi repetisi ini disebut dengan gaya bahasa epizueksis yaitu, pengulangan bersifat langsung yakni, kata yang dianggap penting diulang beberapa kali.<sup>20</sup>

Secara umum surah al-Rūm merupakan kategori *makkiyah* terdiri dari 60 ayat dan surah ke-30 berdasarkan susunan *mushaf*. Tema utama dalam surah al-Rūm adalah mengecam kaum musyrikin yang bergembira terhadap kemenangan Persia atas Romawi. Namun, Allah menyanggah mereka dan menyampaikan informasi

<sup>19</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan gaya Bahasa*, 127-128.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 127-128.

melalui awal-awal ayat dalam surah al-Rūm terhadap kemenangan Romawi sekian tahun atas kekalahannya itu.<sup>21</sup>

## B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang harus dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja tipologi repetisi dalam surah al-Rūm ayat 17-25?
2. Bagaimana efek dari penggunaan gaya bahasa repetisi dalam surah al-Rūm ayat 17-25?

## C. Tujuan Penelitian

Tentu saja di dalam sebuah penelitian memiliki tujuan masing-masing. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipologi gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam surah al-Rūm ayat 17-25.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan efek yang muncul dari penggunaan gaya bahasa repetisi dalam surah al-Rūm ayat 17-25.

## D. Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan diatas sedikit memberikan gambaran atas manfaat penelitian ini dengan harapan:

### 1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti atau pengkaji selanjutnya yang akan membahas tema yang sama.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 4.

- b. Menambah wawasan khazanah keilmuan dibidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Khususnya menjadi koleksi literatur berbasis Qur'ani jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
- c. Harapan dalam kajian linguistik dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih serta kontribusinya, terlebih di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang.

## 2. Manfaat Pragmatis

- a. Secara pragmatis, kajian kebahasaan dalam al-Qur'ān dengan adanya penelitian ini dapat memperluas keilmuan tentang kebahasaan dan juga dapat berkembang di era sekarang.
- b. Diharapkan pula, dalam memahami kajian stilistika al-Qur'ān dengan adanya penelitian ini menjadi lebih mudah.

## E. Tinjauan Pustaka

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi kajian literatur keilmuan dalam kajian al-Qur'ān. Karena boleh jadi penelitian terdahulu telah meneliti kajian bertema sama dengan skripsi ini. Untuk itu diperlukan peninjauan terhadap kepustakaan, baik berbentuk, skripsi, artikel-artikel maupun tulisan-tulisan yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Debi Sukma "*Muatan I'jāz 'Ilmī Dalam Penafsiran Surah Al-Rūm Ayat 20-25: Kajian Tafsīr Tahlīlī*".<sup>22</sup> Skripsi ini membahas tentang muatan *i'jāz 'ilmī* dalam al-Qur'ān surah al-Rūm ayat 20-25 dengan menganalisa pendapat Ṭanṭawī Jauharī, Fakhruddīn al-Rāzī, Sayyid Quṭb dan Buya Hamka. Penelitian ini

<sup>22</sup> Debi Sukma, "*Muatan I'jāz 'Ilmī Dalam Penafsiran Surah Al-Rūm Ayat 20-25: Kajian Tafsīr Tahlīlī*" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021).

menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 6 muatan *i'jāz 'ilmī* yang terkandung dalam surah al-Rūm ayat 20-25 yaitu penciptaan manusia dari tanah, penciptaan pasangan diciptakan satu jenis dari manusia itu sendiri, perbedaan bahasa dan warna kulit manusia, waktu tidur manusia, fenomena kilat dan hujan, dan berdirinya langit dan bumi dengan kokoh.

Kedua, tulisan Muhamad Irsyadi Fahmi "*Kajian Semiotika Al-Qur'ān Makna Fanatisme Dalam Verba "Farrāqū Dīnahum" Q.S. Al-Rūm: 30-37*".<sup>23</sup> Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis makna fanatisme dalam al-Qur'ān surah al-Rūm ayat 30-37 dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "fanatisme" dalam al-Qur'ān surah al-Rūm ayat 30-37 memiliki tanda-tanda: 1) menyekutukan Allah, 2) ketika menerima suatu nikmat ataupun rahmat baik berupa materi maupun non materi, maka akan sangat senang, 3) jika ditimpa suatu musibah dengan seketika menyekutukan Allah, 4) jika ditimpa suatu musibah yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri, dengan seketika putus asa, 5) membanggakan dan terlalu kuat memegang prinsip golongannya sendiri.

Ketiga, tulisan Muhammad Luthfil Anshori *Al-Takrār Fī al-Qur'ān (Kajian Fenomena Tentang Pengulangan dalam Al-Qur'an)*.<sup>24</sup> Penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan penting, yaitu terdapat fenomena pengulangan (*al-Takrār*) yang dikupas secara eksploratif dan analitis, kemudian memaparkan secara konseptual terkait terjadinya fenomena pengulangan dalam al-Qur'ān misalnya, definisi, jenis, bentuk, serta fungsinya dari *al-Takrār*.

<sup>23</sup> Muhamad Irsyadi Fahmi "Kajian Semiotika Al-Qur'ān Makna Fanatisme Dalam Verba "Farrāqū Dīnahum" Q.S. Al-Rūm: 30-37", *Academica*, Vol. 2, No. 2 (2018).

<sup>24</sup> Mohammad Luthfil Anshori, "al-Takrār Fī al-Qur'ān (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam al-Qur'an)", *Al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1 (2015).

Keempat, skripsi Lotari Devi Riana "*Proses Morfologis Pada Terjemahan Al-Qur'ān Surah Al-Rūm*".<sup>25</sup> Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menyimak dengan teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan; 1) Proses afiksasi dan pemaknaannya meliputi prefiks, sufiks dan konfiks; 2) Proses reduplikasi dan pemaknaannya meliputi (a) pengulangan atas seluruh bentuk dasar bermakna menyatakan jumlah jamak, menyatakan intensitas, dan kejadian berulang; dan (b) pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan bermakna menyatakan intensitas dan kejadian berulang; 3) Proses pemajemukan dan pemaknaannya meliputi (a) kata majemuk endosentrik; dan (b) kata majemuk eksosentrik.

Kelima, tulisan Eva Sofiwati dan Dede Suhada "*Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'ān Surah Al-Rūm Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah: Kajian Ilmu Pendidikan Islam*".<sup>26</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Makna ilmu pendidikan Islam; 2) Nilai-nilai edukatif al-Qur'ān surah al-Rūm ayat 21 dalam membangun rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai edukatif yang dimaksud terdiri dari nilai *i'tiqādiyah* (keimanan), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *'amaliyah* (tingkah laku sehari-hari).

Demikian beberapa tinjauan kajian terdahulu terkait tema kebahasaan terhadap objek kajian al-Qur'ān surah al-Rūm. Namun, penulis belum menemukan penelitian yang membahas repetisi dalam surah al-Rūm ayat 17-25 ataupun secara

<sup>25</sup> Lotari Devi Riana, "Proses Morfologis Pada Terjemahan Al-Qur'ān Surah Al-Rūm" (Skripsi di Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

<sup>26</sup> Eva Sofiwati Dan Dede Suhada, "Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'ān Surah Al-Rūm Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah wa Rahmah: Kajian Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Masagi*, Vol. 3, No. 1, (2024).

keseluruhan surah al-Rūm melalui sudut pandang ilmu stilistika al-Qur'ān dan repetisi. Oleh sebab itu, penelitian ini dirasa penting dilakukan guna menambah khazanah keilmuan.

## F. Kerangka Teori

Stilistika atau *uslūb* sebagai kerangka teoritis dalam penuturan teks baik itu berkaitan dengan gaya bahasa ilmiah (*uslūb 'ilmī*) atau gaya bahasa sastra (*uslūb adabī*).<sup>27</sup> Sebagaimana al-Zarqānī jelaskan, bahwa *uslūb* ialah jalan yang ditempuh *mutakallim* dalam mengungkapkan dan memilih kalimat dalam menyampaikan maksud.<sup>28</sup> Ranah kajian analisis stilistika menurut Syihabuddin Qalyubi meliputi ranah fonologi (*Mustawā al-Ṣawī*), ranah sintaksis (*Mustawā al-Nahwi*), ranah morfologi (*Mustawā al-Ṣarfī*), ranah semantik (*Mustawā al-Dalālī*), dan ranah *imagery* (*Mustawā al-Taṣwīrī*).<sup>29</sup> Dengan demikian kajian ini juga terbilang sebagai kajian yang mencoba membaca kreatifitas seseorang, sebab dalam tradisi *uslūbiyyah* dalam kepenulsaan Arab tidak semua konvensional, melainkan juga terkadang berbeda dengan aturan kebahasaan yang ada (*al-Inḥirāf*), termasuk pemilihan kosa kata serta penempatannya sesuai kondisi dan situasi tertentu (*al-Ikhtiyār*).<sup>30</sup>

Sebagaimana dijelaskan di latar belakang, bahwa kajian ini akan berfokus pada tipologi dan efek gaya bahasa repetisi dari surah al-Rūm ayat 17-25, yang

<sup>27</sup> Muhammad Yusuf Setyawan dan Syihabuddin Qalyubi, “‘Ilm al-Uslūb dan Hubungannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab”, *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, Vol. 6, No. 1 (2022), 38.

<sup>28</sup> Abdul Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-‘Irfān Fī Ulūm al-Qur’ān*, Vol. 2 (Beirut: Dār al-Kutub al-Arabī, 1995), p. 239.

<sup>29</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 81.

<sup>30</sup> Lukman Fajariyah, “Studi Stilistika Al-Qur’an: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surah Al-Ikhlās”, *ALFAZ (Arabic Literature For Academic Zealost)*, Vol. 8, No. 2 (2020), 164.

mana dalam hal ini penulis akan memanfaatkan kerangka konseptual Syihabuddin Qalyubi dalam bukunya *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Dimana repetisi menurut Syihabuddin, adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dilakukan dalam rangka memberi penekanan tertentu.<sup>31</sup> Tidak jauh beda dengan Gorys Keraf, bahwa pengulangan tersebut dipilih dengan tekanan dan konteks yang sesuai.<sup>32</sup>

Terkait dengan pemetaan repetisi, Gorys Keraf mengemukakan bahwa variasi repetisi ada delapan macam yaitu, *epizueksi, tautotes, anafora, epistrofa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis*.<sup>33</sup> Terdapat pula tipologi berdasarkan posisi lafaz dan maknanya dalam konteks kalimat, yaitu pertama disebut repetisi lafaz dan makna sekaligus (*Tikrār al-Lafz Wa al-Ma'nā*) meliputi, repetisi bersambung (*Mausūl*) dan repetisi terpisah (*Mafṣūl*). Kedua, disebut dengan repetisi isi kandungan makna tidak dengan lafaz (*Tikrār Fī al-Ma'nā Dūna al-Lafz*).<sup>34</sup> Dalam hal ini tentu memiliki fungsi dan efek tertentu, misalnya fungsi ritmik, fungsi empatik dan fungsi estetis yang mempengaruhi terhadap tampilan teks.<sup>35</sup>

Syihabuddin memulai analisis stilistika dari tataran terkecil dari bahasa, yakni bunyi pada tataran retorika dan kiasan atau *imagery* dari sebuah teks, guna menangkap pesan atau wacana yang ada di dalamnya. Demikian ini ditujukan sebagai upaya pembebasan teks dari distorsi, baik itu *euphemisme, apologetika* (uraian sistematis guna mempertahankan suatu ajaran) atau bahkan kesalahan alamiah. Artinya, secara aplikatif repetisi dalam konsep analisis stilistika

<sup>31</sup> Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 126.

<sup>32</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan gaya Bahasa*, 127.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 127-128.

<sup>34</sup> Mohammad Luthfil Anshori, "al-Takrār Fī al-Qur'ān (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan Dalam al-Qur'an)", *Al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1 (2015), 63-71.

<sup>35</sup> Hasibuan, "Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi", Vol. 3, 19.

Syihabuddin Qalyubi akan mengamati wacana yang ada didalam teks, melawati pengamatan deviasi, preferensi, stuktur gramatikal, dan model, serta bentuk retorika dan kiasan di dalamnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan ini, maka pendekatan stilistika digunakan untuk mengaplikasikan dan menganalisis fenomena bahasa pada surah al-Rūm 17-25 dengan memperhatikan preferensi dan deviasi agar memperoleh efek terhadap makna. Sementara repetisi digunakan untuk mengetahui tipologi dan fungsi aspek gaya bahasa pada surah al-Rūm ayat 17-25.

## G. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode *deskriptif analitis* yaitu salah satu metode yang dilakukan dengan cara menghimpun data, klarifikasi data serta mendeskripsikan data yang kemudian dianalisis.<sup>37</sup> Perlu dilakukan beberapa langkah untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bisa diamati dan diteliti melalui hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berlandaskan terhadap penelusuran beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan tema sesama.<sup>38</sup>

### 2. Sumber Data

<sup>36</sup> Syihadubbin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 59.

<sup>37</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002), 105.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

Repetisi yang terdapat dalam surah al-Rūm ayat 17-25 adalah sebagai data dalam penelitian ini. Sementara sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Maka dari itu penelitian ini menggunakan sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil sumber asli dikatakan data primer melalui informasi atau data penelitian. Al-Qur'ān dan surah al-Rūm ayat 17-25 ialah sebagai sumber data primer dari penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini ialah melalui beberapa buku terkait studi stilistika dan repetisi, seperti buku yang berjudul *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* dan *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* karya Syihabuddin Qalyubi, *Diksi dan gaya Bahasa* karya Gorys Keraf, *Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Qur'an* tulisan Nur Faizi dkk, *Repetisi Redaksi al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an yang Diulang* karya Ahmad Atabik dan tulisan-tulisan yang lain seperti, artikel, jurnal, skripsi, maupun tesis dan disertasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) atau dikenal dengan penelitian kualitatif yang merujuk terhadap bentuk analisis konsep atau dokumen, maka dalam mengumpulkan data paling tepat menggunakan metode simak dengan teknik sadap, yaitu sebuah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan

bahasa.<sup>39</sup> Teknik dengan cara menyimak tidak hanya berkelit dengan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Sementara teknik sadap tulis, penulis akan menyadap bahasa tulis yang berupa naskah atau teks redaksi ayat dari surah al-Rūm ayat 17-25. Jadi, pada tahapan ini surah al-Rūm ayat 17-25 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membaca intensif dan teliti surah al-Rūm ayat 17-25.
- b. Menandai serta mencatat ulang teks atau ayat yang telah menjadi data pada penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah dihimpun, data akan penulis analisa menggunakan metode *analisis isi* dengan langkah analisis stilistika Syihabuddin Qalyubi,<sup>40</sup> melalui beberapa langkah berikut:

- a. Mengamati deviasi dan preferensi kata dalam surah al-Rūm ayat 17-25.
- b. Menelaah makna stuktural dan gramatika dalam surah al-Rūm ayat 17-25.
- c. Mengklasifikasi tipologi repetisi dalam surah al-Rūm ayat 17-25.
- d. Mengidentifikasi efek repetisi dalam dalam surah al-Rūm ayat 17-25.
- e. Pemeriksaan secara simulatan antara pemahaman ayat-ayat dalam surah al-Rūm ayat 17-25.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terperinci sebagaimana berikut:

<sup>39</sup> M S Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 92-93.

<sup>40</sup> Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 97-100.

**Bab pertama**, yaitu pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dilanjut dengan manfaat penelitian, kemudian menyebutkan uraian beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama dalam sub bab tinjauan pustaka. Selanjutnya memaparkan kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, merupakan bagian dari landasan teori yang menjelaskan sekilas mengenai stilistika al-Qur'ān dan repetisi meliputi pengertian, dinamika kajian, tipologi, fungsi dan implikasi repetisi dalam al-Qur'ān serta tinjauan umum surah al-Rūm.

**Bab ketiga**, akan memaparkan tipologi dan analisis stilistika gaya bahasa repetisi pada surah al-Rūm 17-25 dengan menguraikan repetisi, mengupas keberagaman bahasa yang digunakan, dilanjut dengan uraian efek repetisi pada pemaknaan.

**Bab keempat**, sebagai penutup dari bagian skripsi in yang memuat kesimpulan dan saran.

